

Pendampingan Metode Montessori dengan Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK

¹⁾ Setyorini Dwi Agustini*, ²⁾ Siti Yuliana, ³⁾ Dewi Untari, ⁴⁾Mainike Silvi Rety Badian

^{1,2)}Bisnis Digital, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

³⁾Kewirausahaan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

⁴⁾Teknologi Komputer, Politeknik Masamy Internasional, Banyuwangi, Indonesia

Email Corresponding: setyorini.dwi.agustini@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Metode Montessori
Kartu Bergambar
Kemampuan Bahasa
Anak Usia Dini

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak-anak usia dini, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana, melalui metode Montessori berbantuan kartu bergambar. Kegiatan melibatkan 34 anak TK Cahaya Darun Najah (kelas A dan B) dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Media yang digunakan berupa kartu bergambar bertema binatang, aktivitas sehari-hari, dan buah-buahan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak, yaitu kosakata dari 60% menjadi 85%, penyusunan kalimat dari 45% menjadi 75%, serta kepercayaan diri dari 55% menjadi 80%. Selain itu, terjadi pergeseran kategori perkembangan dari "mulai berkembang" menjadi "berkembang sesuai harapan". Dengan demikian, metode Montessori berbantuan kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kepercayaan diri anak serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

ABSTRACT

Keywords:

Montessori Method
Picture Cards
Language Skills
Early Childhood

This community service program was designed to enhance early childhood language skills, particularly simple sentence construction, using the Montessori method supported by picture cards. The activity involved 34 children from TK Cahaya Darun Najah (classes A and B) through preparation, implementation, and evaluation stages. Picture cards featuring animals, daily activities, and fruits served as the primary media. Results demonstrated significant improvements: vocabulary skills rose from 60% to 85%, sentence formation from 45% to 75%, and confidence from 55% to 80%. Developmental categories also shifted from "starting to develop" to "developing as expected." Thus, the Montessori approach with picture cards proves effective in boosting language abilities, confidence, and creating more engaging, meaningful learning experiences.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa, khususnya dalam menyusun kalimat, merupakan keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Anak usia TK berada pada fase krusial dalam perkembangan bahasa, di mana stimulasi yang tepat berperan penting dalam membantu membangun kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam fase perkembangan ini, mereka mulai mampu mengolah suku kata menjadi kata dan menyusunnya menjadi kalimat melalui interaksi dan pengalaman berbahasa di lingkungan sekitarnya (Heryani, 2020).

Bahasa berperan sebagai sarana untuk berpikir, berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa mencakup empat kemampuan berbahasa pokok, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Gu, 2015). Selain itu, penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan anak dalam mengungkapkan gagasan dan berinteraksi dengan orang lain secara tepat (Suhartono,

2005). Dengan demikian, kemampuan berbahasa menjadi dasar penting pada perkembangan aspek sosial dan kognitif anak usia dini (A. Rosalina, 2011).

Pendekatan Montessori merupakan salah satu cara pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, eksplorasi, serta kemandirian anak dalam proses belajar. Proses belajar menerapkan media konkret serta aktivitas multisensori, sehingga anak dapat memahami konsep secara lebih natural dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini membantu anak dalam mengenal kosakata hingga menyusun kalimat secara bertahap (Irawati et al., 2023; Kamil & Asriyani, 2023).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Montessori berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, khususnya dalam penguasaan kosakata dan kemampuan komunikasi (Lillard & Else-Quest, 2006; Nadar & Wijaya, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kosakata dan komunikasi secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji kemampuan menyusun kalimat sederhana pada anak usia dini, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di Indonesia (Chang, 2025).

Meskipun metode Montessori telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam berbagai aspek perkembangan bahasa, kajian yang secara khusus menekankan pada peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana melalui media konkret masih terbatas. Selain itu, implementasi metode ini dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak di Indonesia belum banyak dilaporkan secara aplikatif, khususnya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur.

TK Cahaya Darun Najah termasuk dalam lembaga pendidikan anak usia dini yang berupaya memberikan layanan pembelajaran secara optimal. Namun, berdasarkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak hanya mampu mengucapkan satu kata dan belum mampu merangkainya menjadi kalimat yang utuh dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh cara-cara konvensional dengan penggunaan media yang terbatas, sehingga keterlibatan aktif anak dalam kegiatan berbicara belum maksimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara capaian perkembangan bahasa yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan.

Sejalan dengan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode Montessori yang didukung media kartu bergambar. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan anak menyusun kalimat sederhana, membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi lisan, serta menyediakan alternatif pembelajaran yang lebih relevan, aktif, dan sesuai karakteristik anak usia dini.

II. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah masih terbatasnya kemampuan bahasa pada anak, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana secara lisan. Sebagian anak cenderung hanya mampu mengucapkan satu kata dan belum mampu membuat kalimat yang utuh. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan bersama guru, diperoleh data bahwa sekitar 60% anak baru mampu menyebutkan kosakata secara terpisah, 45% anak belum mampu menyusun kalimat sederhana, dan 55% anak masih menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dalam berkomunikasi secara lisan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa anak masih berada pada kategori “mulai berkembang” dan memerlukan stimulasi yang lebih optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana masih terbatas.
2. Tingkat kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi secara lisan masih rendah sehingga partisipasi belum merata.
3. Terdapat perbedaan kemampuan bahasa antara anak kelas A dan kelas B.
4. Penggunaan metode dan media pembelajaran bahasa masih kurang variatif.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan (TK Cahaya Darun Najah)

Gambar 1 menunjukkan kondisi lingkungan pembelajaran di TK Cahaya Darun Najah. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dengan penggunaan media yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat keterlibatan aktif anak dalam kegiatan berbicara serta kurang optimalnya stimulasi dalam pengembangan kemampuan bahasa, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana.

III. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan Montessori dengan memanfaatkan kartu bergambar sebagai media utama untuk merangsang kemampuan berbahasa anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang menstimulasi perkembangan bahasa melalui aktivitas konkret dan multisensori. Sasaran utama adalah 34 anak dari TK Cahaya Darun Najah, terdiri atas kelas A dan B.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui pengamatan dan wawancara dengan guru untuk memetakan kondisi awal kemampuan berbahasa anak. Selanjutnya, tim menyiapkan media pembelajaran berupa kartu bergambar yang mencakup gambar binatang, aktivitas sehari-hari, dan buah-buahan. Media tersebut dibuat dengan mengunduh gambar dari sumber daring dan dicetak pada kertas tebal (*art carton*) agar lebih awet. Selain itu, disusun instrumen penilaian berupa lembar observasi perkembangan bahasa anak yang meliputi kemampuan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa langkah, meliputi pengenalan media kepada anak, pemberian contoh penyusunan kalimat sederhana oleh pendamping, praktik langsung oleh anak, serta pendampingan secara intensif. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan kosakata, pengucapan kata, hingga penyusunan kalimat sederhana secara mandiri oleh anak. Dalam proses ini, pendamping memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik seperti “apa ini?”, “sedang apa?”, dan “makan apa?” untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat.

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam menyebutkan objek dan menyusun kalimat sederhana, serta tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi berdasarkan kategori perkembangan anak usia dini, yakni Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pra dan pasca kegiatan dalam bentuk persentase guna mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berbahasa anak. Keabsahan data didukung melalui pengamatan langsung serta konfirmasi dengan guru kelas selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan program ini ditetapkan berdasarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak yang mencakup kemampuan menyebut kosakata, menyusun kalimat sederhana, serta kepercayaan diri berkomunikasi. Peningkatan tersebut diukur melalui perbandingan skor pra dan pasca kegiatan yang disajikan dalam bentuk persentase.



Gambar 2. Tim menjelaskan tentang kegiatan



Gambar 3. Anak diberikan stimulasi dan menyusun kalimat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di TK Cahaya Darun Najah berjalan lancar dan sukses. Kegiatan ini diikuti 34 anak dari kelas A dan B. Selama proses berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media kartu bergambar.

Penggunaan kartu bergambar dengan tema binatang, aktivitas sehari-hari, dan buah-buahan mampu menarik perhatian anak sejak awal kegiatan. Anak terlihat aktif dalam menyebutkan objek yang terdapat pada kartu yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual konkret mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Pada kelas A, sebagian besar anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dua kata seperti "anak makan" atau "kucing hitam". Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak berada pada tahap awal perkembangan bahasa, yaitu mulai memahami relasi antara benda dan aktivitas. Sementara itu, pada kelas B, kemampuan anak terlihat lebih berkembang. Sebagian anak sudah mampu menyusun kalimat tiga hingga empat kata, seperti "Andi makan apel" atau "kucing makan ikan". Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam menyempurnakan kalimat yang diucapkan.

Pendampingan melalui pertanyaan pemantik seperti "apa ini?", "sedang apa?", dan "makan apa?" terbukti membantu anak dalam mengembangkan kalimat secara bertahap. Anak yang awalnya hanya mampu menyebutkan satu kata mulai mampu menyusun kalimat sederhana. Selain itu, penggunaan gambar yang sesuai pengalaman sehari-hari anak juga memudahkan mereka dalam memahami makna dan menyusun kalimat secara lebih kontekstual.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap pemalu dan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Anak-anak tersebut cenderung pasif dan membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi. Namun, dengan dukungan verbal dari pendamping, anak mulai berani mencoba berbicara meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana. Di sisi lain, terdapat beberapa anak yang lebih aktif dan cenderung mendominasi kegiatan, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri antar anak.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak setelah penerapan media kartu bergambar berbasis Montessori. Sebelum kegiatan, sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan kata tunggal dan masih kurang percaya diri dalam berbicara. Setelah kegiatan dilaksanakan, anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana serta menunjukkan peningkatan keberanian dalam berkomunikasi.

Tabel 1. Perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah kegiatan

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Menyebutkan kosakata	60%	85%

Menyusun kalimat	45%	75%
Kepercayaan diri	55%	80%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan stimulus yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Data tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 25% pada kemampuan menyebutkan kosakata, 30% pada kemampuan menyusun kalimat, dan 25% pada kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Persentase tersebut juga menunjukkan pergeseran kategori perkembangan anak dari “mulai berkembang” menjadi “berkembang sesuai harapan”, yang menandakan adanya kemajuan yang signifikan.

Peningkatan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media kartu bergambar, tetapi juga oleh penerapan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa anak belajar secara optimal melalui aktivitas konkret dan keterlibatan indera (Montessori, 2016). Dalam kegiatan ini, penggunaan kartu bergambar memungkinkan anak untuk mengamati, menyebutkan, serta menghubungkan objek dengan bahasa secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami anak.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat Arsyad (Arsyad, 2002) yang menyebutkan bahwa media visual membantu anak memahami konsep secara lebih konkret dan meningkatkan retensi memori. Selain itu, hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, terutama penguasaan kosakata dan komunikasi (Lillard & Else-Quest, 2006; Nadar & Wijaya, 2022; R. Rosalina & Sumitra, 2022).

Namun demikian, kegiatan ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa penggunaan media kartu bergambar berbasis Montessori tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga secara bertahap mampu mengembangkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana. Hal ini menjadi keunggulan tambahan dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada aspek kosakata saja.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi melalui penerapan metode Montessori berbasis media konkret yang berhasil meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana dan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak usia dini serta menjadi alternatif pembelajaran efektif dan inovatif di TK.

V. KESIMPULAN

Penerapan metode Montessori dengan media kartu bergambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, terutama dalam menyusun kalimat sederhana. Peningkatan terlihat pada penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, dan rasa percaya diri anak saat berkomunikasi dengan orang lain. Media konkret yang menarik juga meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, kartu bergambar Montessori dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif dan efektif di TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan dana untuk proyek pengabdian masyarakat ini, serta kepada semua pihak yang berkontribusi dalam mendukung dan memfasilitasi kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Chang, A. N. (2025). Teaching English to Young Learners Through Songs. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(1), 79–82.
- Gu, L. (2015). Language ability of young English language learners: Definition, configuration, and implications. *Language Testing*, 32(1), 21–38. <https://doi.org/10.1177/0265532214542670>
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 213–222.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis penerapan metode montessori pada aspek kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran practical life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15.

- Lillard, A., & Else-Quest, N. (2006). Evaluating montessori education. *Science*, 313(5795), 1893–1894.
- Montessori, M. (2016). *The Montessori Method-Scientific Pedagogy as Applied to Child Education*. anboco.
- Nadar, W., & Wijaya, P. K. (2022). PENGGUNAAN METODE MONTESSORI DALAM KEGIATAN MENULIS DI PAUD. *Al Hanin*, 2(2), 90–98.
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/239>
- Rosalina, R., & Sumitra, A. (2022). Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(3), 232–239.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.